

Pelatihan Manajemen Sumber Daya Pemuda di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan

Ashuri Hidayat

STAI Al-Fattah Pacitan, Indonesia

Surel Korespondensi: ashurihidayat@alfattah.ac.id

Abstrak: Pemuda merupakan sumber daya penting dalam mendukung pembangunan desa, namun pengelolaannya memerlukan penguatan kapasitas manajemen, kepemimpinan, dan organisasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemuda Desa Karanggede dalam mengelola sumber daya, organisasi, potensi, dan program kerja. Kegiatan dilaksanakan pada 25 September 2025 di Desa Karanggede, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, dengan melibatkan 25 pemuda. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui lima tahapan, yaitu persiapan dan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi dan identifikasi masalah, pemetaan potensi serta praktik penyusunan program kerja, dan evaluasi serta tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif dalam diskusi dan praktik, mampu mengidentifikasi potensi individu dan lingkungan, serta menyusun rancangan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Kegiatan ini memberikan penguatan pemahaman dan kapasitas praktis pemuda dalam manajemen organisasi, kepemimpinan, pembagian tugas, penyusunan program kerja, dan pengembangan potensi. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan penerapan hasil pelatihan.

Kata Kunci: Manajemen pemuda; kapasitas pemuda; kepemimpinan; organisasi kepemudaan.

Abstrack: *Youth are an important resource in supporting village development, but their potential requires strengthening through management, leadership, and organizational capacity development. This community service program aimed to improve the understanding and skills of youth in Karanggede Village in managing human resources, organizations, local potential, and work programs. The activity was conducted on September 25, 2025, in Karanggede Village, Arjosari District, Pacitan Regency, involving 25 youths. A participatory approach was implemented through five stages: preparation and needs identification, material delivery, discussion and problem identification, potential mapping and work program practice, and evaluation and follow-up. The results showed that participants actively engaged in discussions and practical activities, identified individual and local potential, and developed activity plans based on village needs and resources. The program strengthened participants' practical understanding and capacity in youth management, leadership, task distribution, work program planning, and local potential development. Further mentoring is needed to ensure the sustainability of the training outcomes*

Keywords: *Youth management; youth capacity; leadership; youth organization.*

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki posisi strategis dalam mendukung proses pembangunan. Pemuda memiliki energi, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta potensi inovasi yang dapat dikembangkan untuk menjawab berbagai persoalan sosial dan ekonomi di masyarakat. Dalam konteks pembangunan desa, pemuda tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat pembangunan, tetapi juga dapat menjadi penggerak, pelaksana, dan pengawas berbagai program pembangunan masyarakat. Keterlibatan pemuda menjadi semakin penting karena pembangunan desa membutuhkan partisipasi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pembangunan desa. Pemberdayaan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki serta berpartisipasi dalam pembangunan secara mandiri.

Desa memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pembangunan desa. Dalam konteks tersebut, pemuda merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk berpartisipasi dalam pembangunan melalui kegiatan sosial, ekonomi, kepemudaan, dan pengembangan potensi lokal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pemuda menjadi bagian yang penting untuk mendukung keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

Desa Karanggede, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan memiliki potensi sumber daya pemuda yang dapat dikembangkan sebagai kekuatan sosial dalam mendukung pembangunan desa. Potensi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bidang, antara lain kegiatan sosial kemasyarakatan, olahraga, kewirausahaan, teknologi, seni, keagamaan, maupun kegiatan pembangunan di tingkat desa. Namun, keberadaan potensi sumber daya pemuda belum secara otomatis menghasilkan organisasi dan kegiatan yang produktif serta berkelanjutan. Berdasarkan identifikasi awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, pengelolaan sumber daya pemuda masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek perencanaan kegiatan, pembagian tugas, koordinasi, komunikasi organisasi, kepemimpinan, dan evaluasi program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pemuda perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas manajerial agar dapat dikelola secara terarah dan memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi masyarakat desa.

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi individu dalam mencapai tujuan organisasi. Hasibuan (2019) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Prinsip tersebut tidak hanya relevan diterapkan dalam organisasi formal, tetapi juga dapat diadaptasi dalam pengelolaan organisasi kepemudaan di tingkat desa. Pengelolaan sumber daya pemuda membutuhkan kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anggota, menempatkan anggota sesuai dengan kemampuan,

membagi tugas dan tanggung jawab, membangun komunikasi, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Tanpa pengelolaan yang terencana, kegiatan kepemudaan berpotensi berjalan secara insidental dan belum berkembang menjadi program yang berkelanjutan.

Selain kemampuan manajerial, kepemimpinan menjadi aspek penting dalam membangun organisasi kepemudaan yang aktif dan produktif. Pemimpin organisasi pemuda dituntut mampu membangun komunikasi, memberikan motivasi, mengembangkan partisipasi anggota, membagi tanggung jawab, serta menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam organisasi. Kepemimpinan yang melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan dapat mendorong rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan program. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pemuda desa untuk mengembangkan berbagai aktivitas produktif, seperti publikasi kegiatan, promosi potensi desa, pemasaran produk lokal, pengembangan kewirausahaan, dan pembangunan jejaring kerja sama. Pemanfaatan peluang tersebut memerlukan kapasitas sumber daya manusia yang memadai agar teknologi dapat digunakan secara produktif dan mendukung tujuan organisasi.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses peningkatan kapasitas agar masyarakat mampu mengenali potensi, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih mandiri. Mardikanto dan Soebiato (2017) menempatkan penguatan kapasitas sebagai salah satu bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pemuda desa, pemberdayaan tidak cukup dilakukan melalui pemberian bantuan atau pelaksanaan kegiatan sesaat, tetapi perlu diarahkan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kemampuan organisasi, dan kemandirian dalam mengembangkan program. Oleh karena itu, pelatihan manajemen sumber daya pemuda dapat menjadi salah satu bentuk intervensi untuk memperkuat kapasitas pemuda agar mampu mengelola potensi individu dan kelompok secara lebih terencana.

Peningkatan kapasitas pemuda perlu diarahkan tidak hanya pada pengembangan kemampuan individu, tetapi juga pada kemampuan mengelola organisasi secara efektif. Manajemen organisasi mencakup kemampuan dalam menyusun program kerja, membagi tugas, membangun kerja sama, serta mengelola berbagai kegiatan secara terarah. Fitriana dan Febrianto (2024) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas pemuda dalam menjalankan organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmatullah et al. (2023) menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pemuda desa agar mampu mengembangkan potensi dan berperan lebih aktif dalam pembangunan masyarakat.

Pemberdayaan pemuda pada dasarnya merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi pemuda agar mampu mengenali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mardikanto dan Soebiato (2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengambil peran dalam proses pembangunan. Dalam konteks kepemudaan, penguatan kapasitas tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan,

pengembangan kepemimpinan, dan pemberian ruang partisipasi. Pratama (2024) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kepemimpinan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan dan keterlibatan pemuda dalam organisasi masyarakat.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi, kepemimpinan, administrasi, dan penyusunan program kerja dapat membantu meningkatkan kapasitas pemuda dalam mengelola organisasi dan merancang kegiatan masyarakat. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya berfokus pada aspek tertentu, seperti penguatan administrasi organisasi, kepemimpinan, atau penyusunan program kerja secara terpisah. Pendekatan yang mengintegrasikan pemetaan potensi pemuda, manajemen sumber daya, kepemimpinan, pembagian tugas, penyusunan program kerja, dan pemanfaatan potensi lokal dalam satu rangkaian pelatihan masih perlu dikembangkan, khususnya pada konteks pemuda desa. Berdasarkan identifikasi awal, pemuda Desa Karanggede membutuhkan penguatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan kondisi organisasi serta potensi lokal yang dimiliki. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian materi manajemen sumber daya pemuda dengan praktik pemetaan potensi dan penyusunan program kerja berbasis kebutuhan desa. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta menghubungkan kemampuan individu dan kelompok dengan perencanaan kegiatan kepemudaan yang lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus memberikan penguatan kapasitas manajemen kepada pemuda Desa Karanggede. Kegiatan ini dilaksanakan oleh STAI Al-Fattah Pacitan pada tanggal 25 September 2025 di Desa Karanggede, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan manajemen sumber daya pemuda yang diarahkan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya manusia dan organisasi kepemudaan. Pelatihan juga diarahkan untuk membantu peserta mengenali potensi pemuda dan potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi program kegiatan yang produktif.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemuda Desa Karanggede mengenai prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia, meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan pengorganisasian, meningkatkan kemampuan dalam menyusun program kerja, mengidentifikasi potensi pemuda dan potensi lokal, serta mendorong terbentuknya kegiatan kepemudaan yang produktif dan berkelanjutan. Dengan peningkatan kapasitas tersebut, pemuda diharapkan tidak hanya menjadi peserta dalam pembangunan desa, tetapi mampu mengambil peran yang lebih aktif sebagai penggerak kegiatan sosial dan pembangunan di lingkungan masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul Pelatihan Manajemen Sumber Daya Pemuda di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan dilaksanakan pada 25 September 2025 di Desa Karanggede, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Kegiatan

difasilitasi oleh LPPM STAI Al-Fattah Pacitan dan Pemerintah Desa Karanggede, dengan Ashuri Hidayat, S.E., M.M., dosen Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) STAI Al-Fattah Pacitan, sebagai narasumber. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang pemuda Desa Karanggede.

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan peserta sebagai pihak yang aktif dalam proses pembelajaran, identifikasi masalah, pemetaan potensi, praktik, dan evaluasi. Pendekatan ini relevan dengan pelatihan peningkatan kapasitas pemuda yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, simulasi, pendampingan, dan evaluasi untuk memperkuat kemampuan manajemen organisasi dan kepemimpinan (Susu et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan, yaitu: (1) persiapan dan identifikasi kebutuhan, melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan penyusunan materi tentang manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan, pengorganisasian, komunikasi, dan pengembangan potensi pemuda; (2) penyampaian materi, yang dikaitkan dengan kondisi organisasi kepemudaan di tingkat desa; (3) diskusi dan identifikasi masalah, meliputi partisipasi anggota, pembagian tugas, komunikasi, penyusunan program kerja, dan keterbatasan sumber daya; (4) pemetaan potensi dan praktik penyusunan program kerja, dengan mengidentifikasi kemampuan, minat, pengalaman, potensi lingkungan, serta menyusun rancangan kegiatan yang mencakup tujuan, sasaran, pembagian tugas, kebutuhan sumber daya, dan indikator keberhasilan; dan (5) evaluasi dan tindak lanjut, melalui tanya jawab, diskusi, presentasi hasil praktik, dan refleksi peserta.

Rangkaian tahapan tersebut dirancang untuk menghubungkan pemahaman konseptual dengan praktik pengelolaan organisasi kepemudaan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta sekaligus menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan pendampingan dan pengembangan kegiatan pemuda selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan dilaksanakan pada Kamis, 25 September 2025 di Desa Karanggede, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Kegiatan diselenggarakan oleh STAI Al-Fattah Pacitan dengan fasilitasi LPPM serta Pemerintah Desa Karanggede. Kegiatan menghadirkan Ashuri Hidayat, S.E., M.M., dosen Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) STAI Al-Fattah Pacitan, sebagai narasumber dan diikuti oleh 25 orang pemuda Desa Karanggede.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengantar mengenai pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa. Narasumber menjelaskan bahwa pemuda merupakan salah satu sumber daya sosial yang memiliki potensi untuk menjadi penggerak berbagai kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, potensi pemuda perlu didukung dengan kemampuan mengelola diri, sumber daya manusia, dan organisasi agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi pembangunan desa.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan Pelatihan Manajemen Sumber Daya Pemuda di Desa Karanggede.

Pada sesi awal, peserta memperoleh materi mengenai konsep manajemen sumber daya pemuda. Materi menekankan bahwa pengelolaan sumber daya pemuda tidak hanya berkaitan dengan jumlah anggota organisasi, tetapi juga mencakup kemampuan, keterampilan, kreativitas, pengalaman, minat, dan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi peserta untuk melihat bahwa setiap individu memiliki kontribusi yang dapat dikembangkan dalam organisasi.



Gambar 2. Penyampaian materi Manajemen Sumber Daya Pemuda oleh narasumber.

Materi selanjutnya diarahkan pada fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks organisasi kepemudaan, fungsi tersebut dapat diterapkan mulai dari menyusun agenda kegiatan, menentukan tujuan dan sasaran, membagi tugas dan tanggung jawab, melaksanakan kegiatan, hingga melakukan evaluasi. Pendekatan tersebut relevan dengan kegiatan

pengabdian sebelumnya yang menempatkan pelatihan manajemen organisasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas dan peran pemuda dalam masyarakat. Fitriana dan Febrianto (2024) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam pengelolaan organisasi.

Penguatan Kepemimpinan dan Partisipasi Pemuda

Selain materi manajemen, kegiatan memberikan penguatan mengenai kepemimpinan dalam organisasi kepemudaan. Narasumber menekankan bahwa pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pemberi instruksi, tetapi juga memiliki peran dalam membangun komunikasi, memberikan motivasi, mengembangkan kerja sama, membagi tanggung jawab, dan membuka ruang partisipasi bagi anggota.

Penguatan kepemimpinan menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan organisasi kepemudaan. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memberikan arahan, tetapi juga mencakup kemampuan membangun komunikasi, memotivasi anggota, membagi tanggung jawab, dan menciptakan partisipasi dalam organisasi. Susu et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas serta partisipasi pemuda. Hal tersebut sejalan dengan Prasetyo et al. (2024) yang menempatkan pelatihan kepemimpinan sebagai bagian penting dalam membangun kemampuan berorganisasi. Krisnaldy et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya penguatan manajemen dan kepemimpinan bagi pengurus Karang Taruna agar mampu menjalankan organisasi secara lebih efektif.

Selain kepemimpinan, keberhasilan organisasi kepemudaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif. Organisasi tidak dapat berjalan secara optimal apabila kegiatan hanya bergantung pada ketua atau beberapa anggota tertentu. Medellu et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan *team building* dapat memperkuat kekompakan, kepercayaan, dan keterlibatan anggota Karang Taruna dalam menjalankan organisasi. Oleh karena itu, pembagian peran dan pemberian ruang kepada setiap anggota untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minatnya menjadi bagian penting dalam penguatan organisasi pemuda.

Pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi kepemudaan perlu dilakukan secara berkelanjutan karena kemampuan individu menjadi salah satu faktor yang menentukan efektivitas organisasi. Pengembangan tersebut dapat mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan komunikasi, kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan organisasi. Perangin-Angin et al. (2024) menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan kepemimpinan dalam meningkatkan kemampuan anggota organisasi pemuda. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada pemuda perlu diarahkan pada kemampuan yang dapat diterapkan secara langsung dalam pengelolaan organisasi dan kegiatan masyarakat.

Pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan persoalan yang dihadapi dalam kegiatan kepemudaan. Diskusi berlangsung secara interaktif dan memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan kondisi

organisasi yang mereka alami. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, peserta aktif memberikan tanggapan dan menyampaikan pengalaman mengenai pengelolaan kegiatan serta keterlibatan anggota. Penguatan kepemimpinan menjadi bagian penting karena kapasitas organisasi pemuda tidak hanya ditentukan oleh struktur organisasi, tetapi juga oleh kemampuan pengurus dalam menggerakkan anggota. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian Susu et al. (2025) yang menempatkan manajemen organisasi, kepemimpinan, dan partisipasi pemuda sebagai aspek penting dalam pengembangan kapasitas pemuda melalui pelatihan partisipatif.

Pemetaan Potensi Pemuda

Sesi berikutnya difokuskan pada pemetaan potensi pemuda. Peserta diarahkan untuk mengenali kemampuan, minat, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Peserta diberikan pemahaman bahwa perbedaan kemampuan dan minat bukan merupakan hambatan, tetapi dapat menjadi kekuatan apabila dikelola dan ditempatkan secara tepat dalam organisasi.

Potensi yang dibahas meliputi kemampuan olahraga, seni, teknologi, komunikasi, kewirausahaan, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, serta kemampuan dalam mengelola kegiatan. Pemetaan tersebut bertujuan membantu peserta memahami bahwa organisasi kepemudaan tidak seharusnya hanya bergantung pada ketua atau beberapa anggota yang aktif. Setiap anggota perlu diberikan ruang untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Pemetaan potensi juga diarahkan pada identifikasi potensi lingkungan Desa Karanggede. Peserta diajak melihat berbagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan kepemudaan, baik dalam bidang sosial, olahraga, kewirausahaan, lingkungan, maupun promosi potensi lokal. Pendekatan ini penting karena pengembangan kapasitas pemuda perlu dihubungkan dengan potensi dan kebutuhan lingkungan tempat pemuda berada.

Pelatihan Penyusunan Program Kerja

Salah satu bagian penting dalam kegiatan adalah praktik penyusunan program kerja. Peserta diberikan pemahaman bahwa gagasan atau ide kegiatan perlu dituangkan dalam perencanaan yang sistematis agar dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam praktik tersebut, peserta diarahkan untuk menentukan permasalahan yang akan ditangani, tujuan kegiatan, sasaran, bentuk kegiatan, waktu pelaksanaan, pembagian tugas, kebutuhan sumber daya, serta indikator keberhasilan.

Peserta juga didorong untuk mengembangkan gagasan program berdasarkan potensi lokal Desa Karanggede. Beberapa bidang yang dapat dikembangkan antara lain kegiatan sosial, olahraga, kewirausahaan, lingkungan, promosi potensi desa, teknologi digital, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami konsep perencanaan, tetapi juga belajar menghubungkan potensi pemuda dengan kebutuhan masyarakat.

Praktik penyusunan program kerja menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi membutuhkan keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan. Sebuah kegiatan tidak cukup hanya didasarkan pada ide, tetapi perlu memiliki tujuan, sasaran, pembagian tugas, kebutuhan sumber daya, jadwal, serta indikator keberhasilan. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada organisasi pemuda yang menempatkan pelatihan penyusunan program kerja sebagai bagian dari penguatan kapasitas pemuda agar mampu berperan lebih aktif dalam pembangunan masyarakat.

Penguatan Administrasi dan Tata Kelola Organisasi

Selain kemampuan menyusun program kerja, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya administrasi dan tata kelola organisasi. Administrasi merupakan bagian penting dalam membangun organisasi yang tertib, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumen sederhana seperti daftar anggota, struktur organisasi, notulen rapat, proposal kegiatan, daftar hadir, dokumentasi, laporan kegiatan, dan catatan keuangan perlu dikelola secara baik.

Administrasi yang tertib dapat membantu organisasi dalam mendokumentasikan kegiatan, melakukan evaluasi, serta membangun komunikasi dan kerja sama dengan pihak lain. Peserta juga diarahkan untuk memahami pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab. Setiap kegiatan perlu memiliki penanggung jawab yang jelas sehingga pelaksanaan kegiatan tidak hanya bergantung pada ketua atau pengurus inti.

Aspek tersebut memiliki relevansi dengan kegiatan pengabdian lain mengenai penguatan kapasitas kelembagaan organisasi pemuda. Penguatan manajemen organisasi pada Karang Taruna, misalnya, mencakup persoalan tata kelola, administrasi kelembagaan, pembagian tugas pengurus, serta penyusunan program kerja berbasis kebutuhan masyarakat.

Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Pengembangan Pemuda

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pemuda untuk mendukung kegiatan organisasi dan mengembangkan potensi lokal. Dalam kegiatan pelatihan, peserta diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan media digital untuk publikasi kegiatan, penyebaran informasi, promosi potensi desa, serta pengembangan kegiatan ekonomi produktif.

Pemuda dapat memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan kegiatan organisasi dan berbagai potensi yang dimiliki Desa Karanggede. Dalam konteks kewirausahaan, media digital juga dapat digunakan sebagai sarana promosi produk lokal sehingga informasi mengenai produk dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital perlu dilakukan secara bertanggung jawab. Peserta diarahkan untuk memperhatikan etika komunikasi, ketepatan informasi, keamanan data, dan penggunaan media sosial untuk kegiatan yang produktif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya dipahami sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat mendukung pengembangan kapasitas dan aktivitas organisasi pemuda. Penguatan aspek digital juga relevan dengan pelatihan manajemen organisasi

pemuda pada era digital yang menempatkan kapasitas organisasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi sebagai bagian dari pengembangan pemuda.

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan selama proses pelatihan, tanya jawab, diskusi, presentasi hasil praktik, dan refleksi peserta. Evaluasi tersebut digunakan untuk melihat keterlibatan peserta serta pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, 25 peserta mengikuti rangkaian pelatihan dengan keterlibatan aktif dalam diskusi dan praktik. Peserta mampu menyampaikan pengalaman dan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan kepemudaan, mengidentifikasi potensi individu dan lingkungan, serta menyusun rancangan kegiatan berdasarkan permasalahan dan potensi yang telah diidentifikasi.

Hasil praktik juga menunjukkan bahwa materi manajemen lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan situasi nyata yang dihadapi peserta dalam organisasi kepemudaan. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai perencanaan dan pengorganisasian, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya melalui penyusunan program kerja dan pembagian tugas. Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan penguatan pemahaman dan kapasitas praktis bagi peserta dalam mengelola sumber daya pemuda. Namun, karena evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan ini dilakukan melalui observasi, diskusi, tanya jawab, dan hasil praktik, maka perubahan tersebut belum dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan kompetensi. Pengukuran kuantitatif dapat dilakukan pada kegiatan berikutnya melalui instrumen pre-test dan post-test.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Pelaksanaan kegiatan memperoleh dukungan dari STAI Al-Fattah Pacitan dan Pemerintah Desa Karanggede. Dukungan kelembagaan tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta menjadi faktor pendukung karena peserta bersedia mengikuti diskusi, menyampaikan pengalaman, melakukan identifikasi potensi, dan mengikuti praktik penyusunan program kerja.

Di sisi lain, kegiatan memiliki beberapa keterbatasan. Perbedaan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan peserta menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi tidak sepenuhnya sama. Selain itu, kesibukan pemuda dalam pekerjaan dan pendidikan berpotensi menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi perhatian dalam pengembangan program kepemudaan. Beberapa gagasan kegiatan membutuhkan dukungan pendanaan, sarana dan prasarana, serta jaringan kerja sama dengan pihak lain. Oleh karena itu, keberlanjutan program kepemudaan perlu didukung melalui kerja sama antara organisasi pemuda, pemerintah desa, perguruan tinggi, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut. Pertama, organisasi kepemudaan perlu menyusun program kerja secara berkala berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi pemuda. Kedua, pembagian tugas perlu dilakukan secara lebih jelas dengan mempertimbangkan kemampuan, pengalaman, dan minat masing-masing anggota.

Ketiga, diperlukan penguatan kapasitas lanjutan dalam bidang kepemimpinan, manajemen organisasi, kewirausahaan, literasi digital, dan pengelolaan keuangan sederhana. Keempat, pemuda perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi digital untuk publikasi kegiatan, komunikasi organisasi, serta pengembangan potensi ekonomi lokal. Kelima, diperlukan pendampingan secara berkala agar program yang telah dirancang tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi dapat dilaksanakan, didokumentasikan, dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pelatihan Manajemen Sumber Daya Pemuda di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan memberikan penguatan pada aspek pengetahuan manajemen, kepemimpinan, pemetaan potensi, penyusunan program kerja, administrasi organisasi, dan pemanfaatan teknologi digital. Keberlanjutan pendampingan menjadi aspek penting agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan dalam pengelolaan kegiatan kepemudaan dan memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap pembangunan Desa Karanggede.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Manajemen Sumber Daya Pemuda di Desa Karanggede Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan yang dilaksanakan pada 25 September 2025 dan diikuti oleh 25 peserta memberikan penguatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam manajemen organisasi, kepemimpinan, pemetaan potensi, pembagian tugas, serta penyusunan program kerja. Melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi, peserta mampu mengidentifikasi potensi pemuda dan lingkungan desa serta menghubungkannya dengan pengembangan kegiatan yang produktif. Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan dalam penguatan organisasi, kepemimpinan, kewirausahaan, literasi digital, dan penyusunan program kerja sehingga pemuda dapat berperan lebih aktif dalam mendukung pembangunan Desa Karanggede.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STAI Al-Fattah Pacitan, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Karanggede, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pemuda Desa Karanggede yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigael, P., Esterilita, M., & Kartikawati, D. (2024). Pengorganisasian Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Remaja sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan remaja di Desa Cijagang. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 5(1), 28–36. <https://doi.org/10.56174/jap.v5i1.707>
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2024). Pelatihan manajemen organisasi dan peningkatan kapasitas pemuda Bina Remaja di era digital. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8431>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Hendharsa, A., Arweni, & Rawa, R. D. (2024). Pelatihan kepemimpinan dalam berorganisasi. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.306>
- Krisnaldy, Yayah, Doni, & Ayu Lara. (2024). Pelatihan manajemen dan kepemimpinan untuk pengurus Karang Taruna di Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 6(1), 90–96. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v6i1.p90-96.v2024>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Cet. 4). Alfabeta.
- Medellu, G. I. R., Yudhistira, S., Maulana, H., Mayangsari, A., Agustian, R. A., Rafif, M. R., & Alamsyah, M. I. (2024). Optimizing team building through training for Karang Taruna youth in Pasir Tanjung Village, Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 8(1), 139–152. <https://doi.org/10.21009/JPMM.008.1.11>
- Perangin-Angin, D., Panjaitan, H., Sitanggang, A. S., Butar-butur, D. F., & Barus, S. B. (2024). Penyuluhan pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kepemimpinan pada organisasi Ikatan Pemuda Karya Kota Pematang Siantar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(1), 143–148. <https://doi.org/10.53625/jpm.v3i1.7296>
- Prasetyo, J. H., Wiharso, G., Fabrianto, L., & Safitri, R. A. (2024). Pelatihan kepemimpinan: From organization to become the best leader. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, dan Lingkungan*, 1(2). <https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1127>
- Rahmatullah, R., Saputra, A. N., Hendrawan, H., & Taufiq, M. S. (2023). Peningkatan kapasitas pemuda Desa Alu. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 114–125. <https://doi.org/10.31605/jipm.v2i2.3432>
- Susu, M. T., Medho, Y. F., Tokan, F. B., & Kosat, E. (2025). Pelatihan peningkatan kapasitas pemuda dan manajemen organisasi di Kelurahan Fatululi. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 5(2), 561–571. <https://doi.org/10.46306/jub.v5i2.362>

- Yaqin, M. A., Diana, E., Rofiki, M., Ilyas, Z., Efendi, M. I., & Al Mahdi, A. (2024). PKM pelatihan manajemen kepemimpinan dalam meningkatkan skill berorganisasi siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 52–63. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i2.4024>
- Yerismal, Syafrin, I., & Dharma, R. (2025). Pelatihan manajemen organisasi dan sosialisasi leadership bagi Karang Taruna untuk penguatan kapasitas pemuda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2). <https://doi.org/10.62357/jurmas.v3i2.688>
- Pratama, D. (2024). Pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai keagamaan: Studi kasus organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.62759/jpim.v1i1.77>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7*.